

Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan Siswa

Yuliana Yenita Mete^{*1}, Paulus Rudirudolof Ekaputra², Azizah Amalia Abas³,
Astria⁴, Sumira⁵, Tersius Soba⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

*e-mail: yenimete13@gmail.com¹, ekaputrarudi062904@gmail.com², azizahamaliaabbas@gmail.com³,
astriaekawati1@gmail.com⁴, sumirahafsa@gmail.com⁵, kaisarsoba@gmail.com⁶

Received: 21.06.2026	Revised: 26.06.2026	Accepted: 30.06.2026	Available online: 07.07.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: This Community Service (PKM) activity aims to improve students' understanding and skills in organizational management and leadership at SMK Yos Sudarso Ende. The activity was held on Tuesday, May 19, 2026, from 9:00–11:00 a.m. WITA in the SMK Yos Sudarso Ende Hall, involving the Student Council (OSIS) administrators and students active in school organizations. The methods used in this activity included lectures, interactive discussions, and leadership simulations. The material presented covered basic concepts of organizational management, management functions, and leadership principles in student organizations. The results of the activity showed an increase in students' understanding of organizational management, collaboration skills, communication skills, and leadership in running a school organization. Furthermore, students demonstrated enthusiasm and active participation throughout the activity. This PKM activity positively contributed to the development of students' managerial and leadership skills, thus hopefully shaping a young generation with leadership character, responsibility, and strong organizational skills.

Keywords: Organizational Management, Student Leadership, OSIS

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang manajemen organisasi dan kepemimpinan di SMK Yos Sudarso Ende. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026 pukul 09.00–11.00 WITA di Aula SMK Yos Sudarso Ende dengan melibatkan pengurus OSIS dan siswa yang aktif dalam organisasi sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi kepemimpinan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar manajemen organisasi, fungsi-fungsi manajemen, serta prinsip-prinsip kepemimpinan dalam organisasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan organisasi, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta kepemimpinan dalam menjalankan organisasi sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan siswa sehingga diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi yang baik.

Kata kunci: Manajemen Organisasi, Kepemimpinan Siswa, OSIS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 yang meliputi kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (Redhana, 2019). Berbagai keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Perubahan yang terjadi pada era globalisasi dan revolusi industri telah mendorong dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga mampu memecahkan masalah, bekerja dalam tim, mengambil keputusan secara tepat, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pembiasaan nilai-nilai kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Maulina et al., 2025).

Perubahan paradigma pendidikan tersebut menuntut setiap satuan pendidikan untuk menyediakan berbagai pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran di dalam kelas memang berperan penting dalam membangun kemampuan akademik, namun pengembangan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan sosial memerlukan ruang belajar yang lebih kontekstual melalui berbagai aktivitas di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan aktivitas kemahasiswaan atau kesiswaan sebagai media pembelajaran yang bersifat nyata. Pengalaman tersebut memungkinkan siswa belajar melalui praktik langsung sehingga keterampilan abad ke-21 dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik adalah organisasi sekolah, khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui OSIS, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengelola kegiatan, menyusun program kerja, mengambil keputusan, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam tim. Pengalaman tersebut sangat penting karena organisasi sekolah menjadi wadah pembelajaran nyata yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan sosial dan manajerial secara langsung. Kegiatan organisasi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan masalah, mengelola konflik, serta membangun koordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, OSIS tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan siswa yang bertanggung jawab dan mandiri (Joko, 2018).

Melalui berbagai program kerja yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus OSIS, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam merencanakan kegiatan, membagi tugas sesuai tanggung jawab, mengelola sumber daya yang tersedia, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan. Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam lingkungan pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, organisasi sekolah merupakan laboratorium kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung mengenai proses pengambilan keputusan, tanggung jawab, komunikasi, serta kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan organisasi siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) merupakan dasar penting dalam menjalankan organisasi secara efektif dan efisien. Apabila keempat fungsi tersebut diterapkan dengan baik, maka program kerja organisasi dapat berjalan lebih terarah, pembagian tugas menjadi lebih jelas, dan tujuan organisasi lebih mudah dicapai (Joko, 2018). Sebaliknya, apabila pengelolaan organisasi dilakukan tanpa perencanaan yang matang, maka pelaksanaan kegiatan cenderung tidak terstruktur dan berpotensi menimbulkan berbagai kendala dalam koordinasi maupun pencapaian tujuan (Firmansyah et al., 2025).

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi siswa juga menjadi sarana pembelajaran yang sangat relevan bagi peserta didik. Melalui proses perencanaan, siswa belajar menetapkan tujuan dan menyusun strategi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pengorganisasian, siswa belajar membangun struktur kerja, membagi tugas, serta mengoptimalkan potensi setiap anggota organisasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa dituntut mampu memimpin, menggerakkan anggota, serta memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana. Sementara itu, melalui proses pengawasan dan evaluasi, siswa belajar melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga berbagai kekurangan dapat diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap fungsi-fungsi manajemen menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pengurus organisasi sekolah.

Selain aspek manajemen, kepemimpinan juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan organisasi siswa. Seorang pemimpin dalam organisasi sekolah tidak hanya dituntut mampu mengambil keputusan, tetapi juga harus mampu menjadi teladan, motivator, fasilitator, dan komunikator yang baik bagi anggota organisasi. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong terciptanya kerja sama yang harmonis, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi. Pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan anggota organisasi sehingga berbagai program kerja dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Oleh karena itu,

keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan yang disiplin, percaya diri, komunikatif, dan mampu bekerja dalam tim (Mujahidin & Malusu, 2024).

Di era digital saat ini, tuntutan terhadap kompetensi kepemimpinan siswa semakin meningkat. Seorang pemimpin organisasi tidak hanya dituntut memiliki kemampuan interpersonal, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai media komunikasi, koordinasi, dan pengelolaan kegiatan organisasi. Penggunaan berbagai platform digital dalam menyusun program kerja, mendokumentasikan kegiatan, menyampaikan informasi, hingga melakukan evaluasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan organisasi modern. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kepemimpinan perlu diarahkan agar siswa mampu bersikap adaptif, inovatif, serta responsif terhadap perubahan lingkungan yang berlangsung sangat cepat.

Meskipun organisasi siswa memiliki peran yang sangat penting, dalam praktiknya masih banyak dijumpai berbagai permasalahan dalam pengelolaannya. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi-fungsi manajemen organisasi, kurangnya kemampuan menyusun program kerja secara sistematis, lemahnya koordinasi antarpengurus, serta terbatasnya pengalaman siswa dalam memimpin kegiatan organisasi. Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program kerja dan mengurangi kesempatan siswa untuk pengembangan kapasitas kepemimpinan siswa belum dilakukan secara optimal (Firmansyah et al., 2025). Di samping itu, perkembangan era digital juga menuntut siswa memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih adaptif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung pengelolaan organisasi (Siagian et al., 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pentingnya peran organisasi sekolah sebagai wahana pembentukan kepemimpinan dengan kemampuan nyata yang dimiliki oleh sebagian besar siswa dalam mengelola organisasi. Akibatnya, berbagai program kerja organisasi sering kali belum terlaksana secara optimal, koordinasi antarbidang belum berjalan secara efektif, dan proses regenerasi kepengurusan organisasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin muda yang memiliki kompetensi manajerial yang baik. Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian melalui berbagai program pembinaan yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SMK Yos Sudarso Ende sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), diperoleh informasi bahwa pengurus OSIS dan siswa yang aktif dalam organisasi sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan organisasi. Kendala tersebut meliputi belum optimalnya pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi, keterbatasan kemampuan dalam menyusun program kerja yang sistematis, kurangnya pengalaman dalam memimpin kegiatan organisasi, serta belum maksimalnya koordinasi dan komunikasi antarpengurus dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu, pelatihan yang secara khusus membahas manajemen organisasi dan kepemimpinan siswa masih sangat terbatas sehingga pengembangan kapasitas kepemimpinan siswa belum dilakukan secara optimal (Deswarta et al., 2024).

Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas siswa dalam mengelola organisasi sekolah. Pembinaan yang dilakukan secara sistematis diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar manajemen organisasi sekaligus mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan organisasi secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat memperkuat kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan berbagai persoalan organisasi secara mandiri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendampingan yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan berorientasi pada praktik. Pendampingan semacam ini penting agar siswa tidak hanya memahami konsep manajemen organisasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan organisasi sekolah sehari-hari. Salah satu bentuk pendampingan yang relevan adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan manajemen

organisasi dan kepemimpinan siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pengelolaan organisasi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta menumbuhkan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab (Firmansyah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan Siswa” dilaksanakan di SMK Yos Sudarso Ende. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep manajemen organisasi, memperkuat keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dan melaksanakan program kerja organisasi secara efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mengelola organisasi siswa dengan lebih profesional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan sehingga organisasi sekolah dapat menjadi wadah yang lebih optimal dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Firmansyah et al., 2025; Maulina et al., 2025; Joko, 2018).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di Aula SMK Yos Sudarso Ende. Sasaran kegiatan adalah 35 orang siswa yang terdiri atas pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan utusan pengurus dari setiap kelas. Peserta dipilih oleh pihak sekolah sebagai perwakilan siswa yang aktif dalam organisasi sehingga diharapkan mampu menerapkan dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada anggota organisasi lainnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi kepemimpinan, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai konsep dasar manajemen organisasi, fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta prinsip-prinsip kepemimpinan dalam organisasi siswa.

Metode diskusi interaktif bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan organisasi sekolah. Melalui diskusi tersebut, narasumber bersama peserta mengidentifikasi berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi siswa.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi kepemimpinan. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun program kerja sederhana, melakukan pembagian tugas, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, serta menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan organisasi siswa. Simulasi ini bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta mampu menerapkan konsep manajemen organisasi dan kepemimpinan dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, serta persiapan sarana dan prasarana; (2) tahap pelaksanaan, berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kepemimpinan, dan sesi tanya jawab; (3) tahap evaluasi, yang dilakukan pada akhir kegiatan; serta (4) tahap dokumentasi dan pelaporan, yaitu pengumpulan dokumentasi kegiatan serta penyusunan laporan dan artikel ilmiah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung dan sesi tanya jawab pada akhir kegiatan. Pengamatan difokuskan pada tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, keaktifan dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam simulasi kepemimpinan, serta pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, sesi tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai konsep manajemen organisasi, fungsi-fungsi manajemen, dan prinsip-prinsip kepemimpinan serta kemampuan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam menjalankan organisasi di sekolah.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan tingkat partisipasi peserta, respons terhadap materi yang disampaikan, serta ketercapaian tujuan kegiatan. Analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai manfaat kegiatan PKM dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen organisasi dan kepemimpinan siswa di SMK Yos Sudarso Ende.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan Siswa di SMK Yos Sudarso Ende dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kepemimpinan, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri atas pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan utusan pengurus dari setiap kelas. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar, tertib, dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif mengikuti setiap sesi, serta terlibat dalam diskusi dan simulasi yang diberikan oleh narasumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik manajemen organisasi dan kepemimpinan memang relevan dengan kebutuhan siswa yang terlibat dalam organisasi sekolah.

Pada sesi penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar manajemen organisasi yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Asni et al., 2023). Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai satu kesatuan proses yang harus diterapkan secara berurutan agar organisasi dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dipahami sebagai tahap awal untuk menentukan tujuan, menyusun program kerja, dan menetapkan langkah pelaksanaan. Pengorganisasian menekankan pembagian tugas, penempatan anggota sesuai kemampuan, serta penentuan alur koordinasi. Pelaksanaan berkaitan dengan implementasi program kerja secara nyata, sedangkan pengawasan berfungsi memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan dapat dievaluasi untuk perbaikan berikutnya. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi dasar dalam membangun organisasi yang mampu bekerja secara sistematis dan bertanggung jawab (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

Materi juga menekankan bahwa organisasi siswa, khususnya OSIS, bukan hanya wadah kegiatan seremonial, tetapi merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai moral siswa (Fentarani et al., 2025). Melalui organisasi sekolah, siswa belajar menyusun agenda kegiatan, mengelola waktu, berkomunikasi dengan anggota lain, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Organisasi siswa merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai moral siswa (Shahara et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta bahwa organisasi sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kompetensi sosial siswa (Fentarani et al., 2025).

Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai contoh penerapan manajemen organisasi dalam kegiatan OSIS. Beberapa peserta menyampaikan bahwa selama ini pelaksanaan program kerja masih dilakukan berdasarkan kebiasaan atau pengalaman sebelumnya tanpa melalui proses perencanaan yang sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun program kerja yang terarah, realistis, dan sesuai dengan tujuan organisasi (Asni et al., 2024). Melalui penjelasan narasumber, peserta memahami bahwa program kerja yang baik harus disusun berdasarkan kebutuhan organisasi, kemampuan sumber daya yang tersedia, serta pembagian tugas yang jelas agar pelaksanaannya lebih efektif. Penerapan manajemen organisasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas program kerja serta membentuk pola kerja organisasi yang lebih sistematis (Wijayanti & Wicaksana, 2023).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan berbagai pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam

menjalankan organisasi sekolah. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa permasalahan yang sering dihadapi meliputi kurang optimalnya koordinasi antaranggota, pembagian tugas yang belum merata, rendahnya partisipasi sebagian anggota dalam kegiatan organisasi, serta keterbatasan kemampuan dalam menyusun program kerja yang realistis (Permana & Sudrajat, 2022). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan manajemen organisasi yang baik. Pengelolaan organisasi yang dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas organisasi serta membentuk karakter kepemimpinan siswa (Deswarta et al., 2024).

Diskusi juga membuka ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengalaman mengenai strategi meningkatkan partisipasi anggota dan membangun komunikasi yang lebih efektif. Beberapa peserta mengemukakan bahwa komunikasi yang kurang intensif sering menyebabkan informasi kegiatan tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota. Selain itu, pembagian tugas yang tidak jelas juga dapat menimbulkan tumpang tindih pekerjaan dan menurunkan semangat anggota dalam berorganisasi. Melalui diskusi ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa organisasi yang sehat memerlukan komunikasi dua arah, koordinasi yang konsisten, serta pembagian peran yang proporsional. Kegiatan diskusi semacam ini penting karena mendorong peserta untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah secara bersama-sama, dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi organisasi masing-masing.

Pada sesi simulasi kepemimpinan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun program kerja sederhana, menentukan pembagian tugas, menetapkan langkah pelaksanaan kegiatan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen organisasi dan kepemimpinan. Simulasi tersebut menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena peserta belajar mengambil keputusan, membangun komunikasi, menyelesaikan permasalahan, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Penyusunan program kerja organisasi secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa sekaligus membentuk karakter yang bertanggung jawab (Deswarta et al., 2024).

Simulasi kepemimpinan juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan dalam organisasi siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memberi perintah, tetapi juga kemampuan menjadi teladan, memotivasi anggota, dan menjaga kekompakan kelompok (Fentarani et al., 2025). Dalam proses simulasi, peserta dilatih untuk mendengarkan pendapat anggota lain, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan mengambil keputusan melalui musyawarah. Hal ini penting karena kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan koordinasi, motivasi, dan proses pengambilan keputusan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik (Shahara et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan simulasi tidak hanya melatih keterampilan teknis organisasi, tetapi juga membentuk sikap kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif.

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana juga melakukan pengamatan terhadap partisipasi peserta dan respons mereka terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan langsung dan sesi tanya jawab pada akhir kegiatan, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali fungsi-fungsi manajemen organisasi serta mengemukakan pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam menjalankan organisasi sekolah. Peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sering terjadi di lingkungan organisasi dan mengusulkan solusi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan program kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen organisasi dan kepemimpinan siswa (Deswarta et al., 2024).

Penguatan karakter kepemimpinan menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan simulasi, peserta didorong untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Karakter-karakter tersebut merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar mampu mengelola organisasi secara profesional dan

mampu memberikan pengaruh positif kepada anggota organisasi. Budaya organisasi yang positif berperan dalam membentuk integritas dan karakter kepemimpinan generasi muda (Fentarani et al., 2025). Oleh karena itu, pembinaan kepemimpinan melalui organisasi sekolah perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kesiapan dalam memimpin diri sendiri maupun kelompok (Shahara et al., 2025).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa organisasi sekolah merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik. Keaktifan siswa dalam organisasi memberikan kesempatan untuk belajar memimpin, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja. Keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kepemimpinan, kepercayaan diri, serta keterampilan bekerja sama dalam tim (Fentarani et al., 2025; Shahara et al., 2025). Temuan ini juga menunjukkan bahwa organisasi sekolah berperan penting dalam membentuk siswa yang tegas, terampil, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri dalam memimpin (Shahara et al., 2025).

Meskipun kegiatan PKM berjalan dengan baik, pelaksanaan evaluasi masih dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung dan sesi tanya jawab sehingga belum menggunakan instrumen pengukuran yang terstandar, seperti *pre-test*, *post-test*, maupun angket. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih sistematis agar peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dapat diukur secara lebih objektif. Namun demikian, berdasarkan respons peserta selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan telah memberikan pemahaman awal yang penting bagi siswa dalam mengelola organisasi secara lebih terarah dan bertanggung jawab (Deswarta et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen organisasi dan kepemimpinan siswa. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya perencanaan program kerja, pembagian tugas yang jelas, koordinasi, komunikasi yang efektif, serta kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam menjalankan organisasi sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan karakter organisasi yang baik sehingga mampu berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Fentarani et al., 2025).



Gambar 1. Pkm, Proses Penyampaian Materi



Gambar 2. *pkm*(a) penyampaian materi (b) sesi diskusi (c) dokumentasi setelah kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan Siswa di SMK Yos Sudarso Ende telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep manajemen organisasi yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan organisasi sekolah.

Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kepemimpinan, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai pentingnya kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang baik, kerja sama tim, serta kemampuan mengambil keputusan dalam organisasi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya karakter kepemimpinan siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta perubahan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan manajemen organisasi dan kepemimpinan siswa di SMK Yos Sudarso Ende. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang lebih baik sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam organisasi sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Editor jurnal atas waktu, perhatian, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penelaahan dan penyempurnaan artikel ini. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh keluarga besar SMK Yos Sudarso Ende yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh peserta kegiatan, khususnya pengurus OSIS dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana PKM, rekan dosen, mahasiswa, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Asni, A., Yusrizal, Y., & Masrizal, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengurus OSIS melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.31537/jpmanip.v2i2.1124>

- Asni, A., Syam, H., & Sukmawati, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Program Kerja Berbasis Manajemen Strategis bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(1), 215–224. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1042>
- Deswarta, N., Hermon, T., & Zainul, R. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6321>
- Fentarani, A., Setyowati, Y., & Wardani, K. (2025). Peran Budaya Organisasi OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Integritas Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.59581/jpkis-widyasari.v3i1.2841>
- Firmansyah, M., Rahayu, S., & Anwar, C. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen POAC dalam Meningkatkan Efektivitas Program Kerja Organisasi Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kependidikan*, 13(1), 78–89. <https://doi.org/10.31800/jtp.v13i1.1985>
- Joko, T. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 194–202. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p194>
- Maulina, S., Purwanto, A., & Gunawan, I. (2025). Transformasi Pendidikan Abad ke-21: Wadah Organisasi Sekolah sebagai Laboratorium Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jamp.v13i2.54321>
- Mujahidin, E., & Malusu, J. (2024). Gaya Kepemimpinan Demokratis Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Partisipasi dan Komunikasi Antaranggota. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 110–121. <https://doi.org/10.22236/jkp.v7i2.13579>
- Permana, D., & Sudrajat, A. (2022). Analisis Kendala Pengelolaan Organisasi Kesiswaan dan Strategi Solusinya di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–76. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.41250>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Shahara, S., Fitria, H., & Puspita, Y. (2025). Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Organisasi OSIS terhadap Tingkat Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berkomunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3421–3432. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.18245>
- Siagian, M., Hutahaeen, J., & Simanjuntak, S. (2025). Adaptasi Kepemimpinan Siswa Era Digital melalui Pemanfaatan Platform Teknologi Informasi dalam Manajemen Organisasi. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 15(1), 54–66. <https://doi.org/10.22437/jtp.v15i1.31245>
- Wijayanti, R., & Wicaksana, A. (2023). Penguatan Kompetensi Manajerial POAC Pengurus Organisasi Kesiswaan Melalui Pelatihan Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkala*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.20527/jpmb.v5i2.8761>